BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gaharu adalah kayu berwarna kehitaman dan mengandung resin khas yang dihasilkan oleh sejumah spesies pohon dari marga/genus *Aquilaria.* Gaharu berasal dari bahasa Sang sekerta "aguru" yang berarti kayu tenggelam (kayu berat). Dalam perdagangan internasional gaharu dikenal dengan nama *agarwood, aloewood,* atau *eaglewood.* Dalam industri wewangian (parfum) dan kosmetika, gaharu dibutuhkan sebagai bahan pengikat, sedangkan di dunia kesehatan, gaharu digunakan sebagai bahan obat herbal yang aman bagi penggunanya (Sumarna, 2011).

Gaharu banyak diperdagangan dengan harga jual yang sangat tinggi. Kualitas gaharu ditentukan oleh banyaknya kandungan resin. Semakin tinggi kandungan resin di dalamnya, maka harga gaharu tersebut akan semakin mahal dan begitu pula sebaliknya. Namun persebaran gaharu sendiri sudah tidak seperti dulu, gaharu semakin sulit untuk ditemukan sedangkan peminat gaharu semakin lama semakin banyak. Oleh karena itu diperlukan upaya peningkatan budidaya tanaman gaharu untuk mencukupi kebutuhan pasar.

Salah satu kendala budidaya tanaman gaharu adalah adanya serangan hama pada bibit yang dibudidayakan. Beberapa jenis hama yang sering menyerang bibit gaharu di persemaian antara lain semut, belalang, ulat dan kupu-kupu. Akibat serangan hama tersebut banyak bibit gaharu yang mati dan tidak tumbuh dengan baik. Oleh karna itu untuk tindakan pencegahan dan

pengendalian hama pada bibit gaharu di persemaian, dibutuhkan identifikasi jenis – jenis hama, jumlah, insidensi (tingkat kejadian) dan severitas (tingkat keparahan) serangan hama.

B. Perumusan Masalah

Informasi tentang jenis – jenis hama yang menyerang bibit gaharu di persemaian belum banyak diketahui sehingga pengendalian yang dilakukan sering tidak tepat pada sasaran. Pengendalian hama dengan penggunaan pestisida yang tidak tepat justru berpengaruh negatif terhadap lingkungan serta hama sasaran menjadi resisten. Dalam penelitian ini dilakukan identifikasi jenis – jenis hama yang menyerang bibit gaharu berumur 9, 12, dan 18 bulan di pesemaian PT. Gaharu Kapita Indonesia. Dengan demikian dapat diketahui jenis – jenis, jumlah hama insidensi (tingkat kejadian) serta severitas (tingkat keparahan) serangan hama pada bibit gaharu pada umur 9, 12 dan 18 bulan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis dan jumlah hama yang menyerang bibit gaharu (*Aquilaria sp*) berumur 9, 12 dan 18 bulan.
2. Untuk mengetahui insidensi (tingkat kejadian) serangan hama bibit gaharu (*Aquilaria sp*) berumur 9, 12 dan 18 bulan.
3. Untuk mengetahui severitas (tingkat keparahan) serangan hama bibit gaharu (*Aquilaria sp*) berumur 9, 12 dan 18 bulan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam melakukan tindakan pencegahan dan pengendalian hama pada persemaian gaharu (*Aquilaria sp*) dengan tepat.